

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN KONDOM PADA PEKERJA SEKS KOMERSIAL DI PASAR KEMBANG YOGYAKARTA DALAM PENCEGAHAN INFEKSI MENULAR SEKSUAL

Putri Balqish Ameilia¹, Besar Tirto Husodo², Syamsulhuda B.M³

Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Diponegoro

ABSTRAK

Penularan utama infeksi menular seksual ialah melalui hubungan seksual. Setiap orang yang telah aktif secara seksual memiliki resiko terkena infeksi menular seksual. Peningkatan insidensi infeksi menular seksual selalu berkaitan dengan perilaku seksual beresiko tinggi. Prostitusi merupakan salah satu masalah utama dalam penyebaran infeksi menular seksual. Pekerja seks komersial merupakan salah satu kelompok resiko tinggi yang dapat terinfeksi menular seksual yang erat kaitannya dengan perilaku seksual berganti-ganti pasangan dan perilaku penggunaan kondom yang tidak konsisten. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan penggunaan kondom pada pekerja seks komersial di Pasar Kembang Yogyakarta dalam pencegahan infeksi menular seksual. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dengan melakukan satu kali pengukuran pada saat penelitian. Populasi pekerja seks komersial berjumlah 300 orang dan sampel dipilih menggunakan *purposive sampling* yaitu menentukan ciri-ciri sesuai dengan permasalahan sebanyak 71 orang. penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian ditemukan bahwa adanya hubungan antara efikasi diri dengan penggunaan kondom dalam pencegahan infeksi menular seksual (*p-value* 0,026). Sebagian besar masih terdapat pekerja seks komersial yang belum menerapkan penggunaan kondom dengan baik (35.6%). Diharapkan agar pekerja seks komersial lebih mawas diri dengan penggunaan kondom agar dapat mencegah kejadian infeksi menular seksual

Kata Kunci : *Pekerja Seks Komersial, Penggunaan Kondom, Infeksi Menular Seksual, Efikasi Diri*



PENDAHULUAN

Penularan Infeksi Menular Seksual sebagian adalah melalui hubungan seksual (90%) sedangkan cara lainnya yaitu melalui transfusi darah, jarum suntik, ibu hamil terhadap bayi yang sedang dikandung, dan lain-lain. Sumber penularan utama infeksi menular seksual adalah pekerja seks komersial (80%).⁽¹⁾ Pekerja seks komersial adalah seseorang yang menjual jasanya untuk melakukan hubungan seks untuk uang. Di Indonesia, pekerja seks komersial sebagai pelaku pelacuran sering disebut sundal atau sundel. Industri seks diperkirakan melibatkan 150.000 pekerja seks komersial wanita. Wanita beresiko cukup tinggi mengalami HIV. Misal, di Merauke 26,5% pekerja seks komersial telah terinfeksi HIV. Penggunaan kondom pada hubungan seksual terakhir dilakukan oleh sekitar 41% pekerja seks komersial. Sekitar 7-10 juta pria yang menjadi pelanggan seks di Indonesia tetapi hanya 10% pelanggan yang menggunakan kondom secara konsisten untuk melindungi dirinya dari risiko penularan saat melakukan transaksi seks secara komersial.⁽²⁾

Penelitian yang dilakukan Ismiratri tentang sikap pekerja seks komersial terhadap penggunaan kondom yang bekerja di Pasar Kembang mendapatkan data bahwa dari bulan Januari-Agustus 2011 terdapat kunjungan pelayanan infeksi menular seksual di Puskesmas Gedongtengen yang dilakukan pekerja seks komersial sebesar 92%. Hasil dari kunjungan pelayanan infeksi menular seksual yang dilakukan pekerja seks komersial, 86% pekerja seks komersial terkena infeksi menular seksual. Dari jumlah keseluruhan pekerja seks komersial yang berada di lokalisasi, 40% terdapat pekerja seks komersial yang tidak menggunakan kondom karena mereka percaya jika pekerja seks komersial menggunakan kondom maka pelanggannya akan mencari pekerja seks komersial lain yang tidak menggunakan kondom saat melayani pelanggan.⁽³⁾

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta melalui bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit menyebutkan bahwa jumlah pekerja seks komersial yang terdapat di Pasar Kembang tahun 2018 sebanyak 300 orang. Ditambah dengan data Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta mengenai pekerja seks komersial yang terkena infeksi menular seksual sebanyak 4 orang. Lalu, pekerja seks komersial yang melakukan konseling secara rutin sebanyak 68 orang.⁽⁴⁾

Setiap orang yang telah aktif secara seksual memiliki resiko terkena infeksi menular seksual. Peningkatan insidensi infeksi menular seksual selalu berkaitan dengan perilaku seksual beresiko tinggi. prostitusi merupakan salah satu masalah utama dalam penyebaran infeksi menular seksual. Hakim menuturkan pekerja seks komersial merupakan salah satu kelompok resiko tinggi yang dapat terinfeksi menular seksual yang erat kaitannya dengan perilaku seksual berganti-ganti pasangan dan perilaku penggunaan kondom yang tidak konsisten.⁽⁵⁾

Faktor yang berhubungan dengan terjadinya kasus infeksi menular seksual diantaranya adalah status demografi, belum menikah, penghentian penggunaan kontrasepsi karena efek samping, perilaku seksual beresiko, memiliki pasangan seksual yang terkena infeksi menular seksual, dan penggunaan kondom ketika melakukan hubungan seksual.⁽⁶⁾ Berdasarkan rangkuman Survei Terpadu Biologis dan Perilaku (STBP) pada pekerja seks komersial tahun 2007 menyebutkan hubungan seks tanpa kondom pada pekerja seks komersial dan pelanggannya merupakan cara penularan infeksi menular seksual terbesar kedua di Indonesia. Meskipun kondom tidak memberikan perlindungan 100% untuk setiap infeksi namun bila digunakan dengan tepat akan sangat mengurangi resiko infeksi menular seksual.⁽⁷⁾

Berdasarkan hal tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan kondom pekerja seks komersial dalam pencegahan infeksi menular seksual.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara menggunakan angket.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 300 pekerja seks komersial dan sampel diambil sesuai dengan ciri-ciri permasalahan penelitian atau *purposive sampling* sejumlah 71 orang. Yang menjadi kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah responden merupakan pekerja seks komersial dan bekerja di Pasar Kembang Yogyakarta.

Analisis Data

Analisis dari data yang telah didapatkan akan dilakukan uji secara univariat dan bivariat serta multivariat. Uji Univariat dilakukan untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi dari variabel independen. Analisis Bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *chi square* dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efikasi diri merupakan kepercayaan seseorang atas kemampuannya dalam melakukan tindakan. Dalam hal ini, pekerja seks komersial percaya diri terhadap penggunaan kondom saat berhubungan seks. Pekerja seks tidak takut kehilangan pelanggan jika harus menggunakan kondom saat berhubungan seks. Pekerja seks berusaha untuk melindungi dirinya dari ancaman berbagai penyakit karena pekerja seks komersial takut jika mereka terkena infeksi menular seksual akibat tidak menggunakan kondom saat berhubungan seks.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa responden yang memiliki efikasi diri yang tinggi sebesar 59 responden atau 83.1% dan yang memiliki efikasi diri rendah sebanyak 12 responden atau 16.9%. Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan hasil (*p-value* 0.026) yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan praktik penggunaan kondom dalam pencegahan infeksi menular seksual. Efikasi diri yang tinggi akan mempengaruhi praktik penggunaan kondom. efikasi diri merupakan kepercayaan diri dalam memiliki kemampuan untuk melakukan suatu tindakan. Dalam hal ini, pekerja seks komersial merasa percaya diri dalam menggunakan kondom karena responden yakin bahwa kondom dapat mencegah mereka dari infeksi menular seksual dan mereka juga memiliki kemampuan untuk mengajaksesama pekerja seks komersial untuk menggunakan kondom saat berhubungan seks dengan pelanggan. Teori *health belief model* (Resenstock, 1998 dalam Ika, 2015) menjelaskan bahwa seseorang umumnya tidak mencoba untuk melakukan sesuatu yang baru kecuali seseorang berfikir dapat melakukannya. Jika seseorang percaya suatu perilaku baru yang berguna tetapi berfikir dia tidak mampu melakukan itu, kemungkinan bahwa hal itu tidak akan dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti di Pasar Kembang Yogyakarta, dapat ditarik kesimpulan:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik penggunaan kondom dalam pencegahan infeksi menular seksual yang dilakukan oleh pekerja seks komersial di Pasar Kembang Yogyakarta sudah baik meskipun masih ditemukan pekerja seks komersial yang tidak menerapkan penggunaan kondom dengan baik.
2. Variabel yang berhubungan dengan praktik penggunaan kondom dalam pencegahan infeksi menular seksual yaitu variabel efikasi diri ($p=0.026$).
3. Variabel yang tidak berhubungan dengan praktik penggunaan kondom dalam pencegahan infeksi menular seksual diantaranya usia ($p=0.710$), tingkat pendidikan ($p=0.761$), lama bekerja ($p=0.602$), persepsi kerentanan ($p=0.479$), persepsi keseriusan ($p=0.981$), persepsi manfaat ($p=0.824$), persepsi hambatan ($p=0.262$) dan *cues to action* ($p=0.337$).

Saran

1. Memberikan informasi dengan jelas dan merata kepada setiap pekerja seks komersial mengenai peraturan-peraturan yang telah dibuat didalam lokalisasi mengenai penggunaan kondom. Serta, memberikan informasi mengenai dampak yang ditimbulkan jika tidak menggunakan kondom saat berhubungan seks.
2. Memberikan bentuk pertahanan yang kuat kepada pekerja seks komersial dengan memiliki sifat keterbukaan pekerja seks komersial dan pelanggan mengenai penggunaan kondom

DAFTAR PUSTAKA

1. Djiwandono SEW. Pendidikan Seks untuk Keluarga. Jakarta: PT. Indeks; 2012.
2. Daili, S. F., Makes, W. I. B. & ZF. Infeksi Menular Seksual. [Jakarta]: Universitas Indonesia; 2011.
3. Ismiratri. Sikap Wanita Pekerja Seks Terhadap Penggunaan Kondom di Pasar Kembang Yogyakarta. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta; 2011.
4. Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta. Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta; 2018.
5. Hakim L. Epidemiologi Infeksi Menular Seksual. In In Daili, S.F., Makes, W.I.B., Zubier, F., & Judanarso, J. (Eds). Infeksi Menular Seksual, Edisi ke 3. Jakarta; 2005.
6. WHO. Guidelines For The Management of Sexually Transmitted Infections. Switserland: WHO; 2001.
7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Nasional Penanganan Infeksi Menular Seksual. Jakarta: Ditjen P2PL; 2011.